

The Effect Of Firm Size, Leverage, and Company Liquidity On Company Profitability

Pengaruh Firm Size, Leverage , dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Gangsar Meymabuga Tunggalono^a, Banu Witono^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200210331@student.ums.ac.id, ^bbw257@ums.ac.id*

Abstract

This study aims to examine the effect of firm size, leverage, and liquidity on profitability in non-financial companies within the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. A quantitative approach was applied using secondary data obtained from financial reports on the official IDX website. The sample was determined using purposive sampling with the following criteria: published complete annual reports from 2021–2023, did not incur losses during the observation period, and provided the required data. The dependent variable is profitability measured by Return on Assets (ROA), while the independent variables include firm size (Ln total assets), leverage (Debt to Equity Ratio/DER), and liquidity (current ratio). Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression with t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results show that firm size and leverage have no significant effect on profitability, while liquidity has a positive effect, indicating that companies with higher liquidity tend to generate better profits.

Keywords: firm size, leverage, liquidity, profitability, ROA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh firm size, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan non-keuangan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan di situs resmi BEI. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: menerbitkan laporan tahunan lengkap 2021–2023, tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, dan menyediakan data yang dibutuhkan. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen meliputi firm size (Ln total aset), leverage (Debt to Equity Ratio/DER), dan likuiditas (current ratio). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm size dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif, menandakan bahwa perusahaan dengan kemampuan likuidasi yang tinggi cenderung menghasilkan laba lebih baik.

Kata Kunci: firm size, leverage, likuiditas, profitabilitas, ROA.

1. Pendahuluan

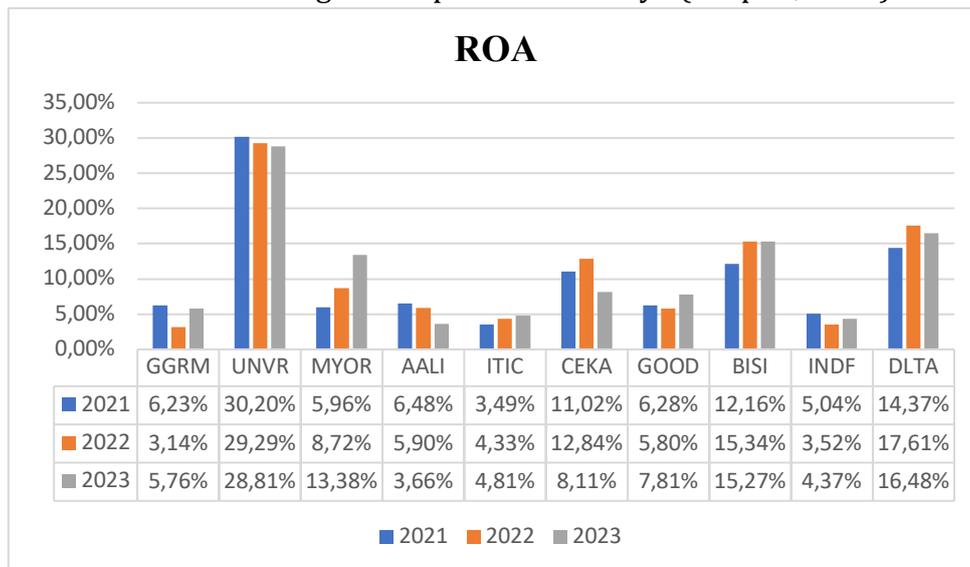
Di Indonesia saat ini sektor barang konsumen memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang ada saat ini. Sektor barang konsumen di Indonesia tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi,

peningkatan kesejahteraan, dan pembangunan yang berkelanjutan secara keseluruhan (Pramono, 2024).

Menjaga konsistensi kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan faktor krusial dalam mengelola perusahaan, faktor terpenting yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi kualitas perusahaan dari profitabilitasnya, dapat menunjukkan seberapa baik manajemen mampu dalam menghasilkan keuntungan (Hidayah et al., 2023). Setiap perusahaan akan selalu berharap untuk mencapai tingkat profitabilitas setiap tahunnya, namun dalam praktiknya banyak perusahaan yang masih memiliki tingkat profitabilitas yang tidak dapat diprediksi (Setiawati & Hendrani, 2024). Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Keuntungan yang stabil dan berkembang membantu meningkatkan nilai Perusahaan (Ferdila et al., 2023)

Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). Profitabilitas yang tinggi dapat tercapai apabila manajemen perusahaan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan (Arifin, dkk, 2019). Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Karena semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Pada dasarnya salah satu tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah agar mendapatkan keuntungan dan mampu menjalankan bisnisnya dengan baik dan lancar untuk mencapai target dan tujuan perusahaan (Nuraini & Suwaidi, 2022). Tingkatan profitabilitas yang besar menunjukkan kalau perusahaan tersebut sanggup bekerja serta melaksanakan aktivitas operasionalnya secara optimal (Nuraini & Suwaidi, 2022). Menurut (Nuraini & Suwaidi, 2022) profitabilitas merupakan salah satu indikator dari kinerja serta keahlian industri dalam menciptakan keuntungan dengan metode menggunakan sumber energi serta kekayaan yang di miliki. Perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain karena laba tersebut dapat ditanam kembali dan digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhannya (Puspita, 2018).



Grafik 1. Return On Asset Perusahaan Non Keuangan Sektor Barang Konsumen Primer di BEI Periode 2021-2023

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada 10 perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer

Tahun 2021-2023 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Nilai ROA pada Perusahaan ini mengalami *fluktuasi* setiap tahunnya, nilai profitabilitas dalam tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan pada nilai profitabilitasnya dan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan nilai profitabilitasnya. Kondisi perusahaan yang sehat biasanya dilihat dari meningkatnya nilai profitabilitas Perusahaan tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan kinerja, maka dapat dilihat dari turunnya nilai profitabilitas. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *firm size*, *leverage*, dan *likuiditas*.

Profitabilitas merupakan elemen terakhir sebagai pengaruh nilai perusahaan, dimana mampu membukukan laba lebih tinggi menunjukkan kemampuannya untuk berjalan secara efisien, yang akan menaikkan harga sahamnya dan mendapatkan umpan balik positif dari investor (Sukarya & Baskara, 2019). Menurut (M. Fahriyal Aldi, Erlina, 2020) Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan stabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk mengatasi risiko. Ini dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dan mengurangi risiko penurunan nilai perusahaan.

Firm size menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Toni, dkk, 2021). Ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih dikenal dan dipercaya di kalangan masyarakat sehingga memiliki akses yang lebih mudah dalam memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan (Ratnasari & Budiyanto, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaannya yang tinggi maka cenderung mendapatkan perhatian lebih besar dari masyarakat luas karena memiliki keuangan yang mapan dan stabil (M. Fahriyal Aldi, Erlina, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hermanto & Dewinta, 2023) dengan hasil ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian (Nuraini & Suwaidi, 2022) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Simanjuntak, 2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan asetnya (Kasmir, 2010). Menurut (M. Fahriyal Aldi, Erlina, 2020) adanya leverage perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. *Leverage* sebagai salah satu sumber pendanaan dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang memilih hutang sebagai sumber pendanaan pada kegiatan operasional perusahaan akan memiliki risiko yang mempengaruhi laba (M. Fahriyal Aldi, Erlina, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini & Suwaidi, 2022) dengan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian (Devi Natalya, 2023) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terutama kewajiban utang, dengan menggunakan aset yang dimiliki dan penting bagi perusahaan karena memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban finansial mereka secara tepat waktu, seperti pembayaran hutang dan gaji karyawan (Ferdila et al., 2023). Likuiditas berguna dalam menggambarkan kesanggupan perusahaan pada pemenuhan tanggung jawab yang telah mencapai tenggatnya, baik kewajibannya pada pihak luar ataupun di dalam perusahaan (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Dalam kesimpulannya bahwa rasio likuiditas dapat membantu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk melunasi seluruh hutang jangka pendek saat atau sebelum jatuh tempo. Hasil penelitian (Ilma Afiati .S, 2019) menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap

profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dedi Ariyanto, Erick Valentine, Indra Lesmana, 2024) dengan hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sedangkan penelitian (Effendi & Surjadi, 2024) dengan hasil tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, masih terdapat perbedaan dalam hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan** (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Sektor Barang Konsumen Primer di BEI Periode 2021-2023).

2. Tinjauan Literatur

Teori Agency

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan pemisahan fungsi antara kepemilikan (principal) dan pengendalian perusahaan (agen), di mana principal memberikan mandat kepada agen untuk mengambil keputusan terbaik bagi kepentingannya (Wulandari & Dharma, 2018; Effendi & Surjadi, 2024). Teori ini berasumsi bahwa pemegang saham memiliki keterbatasan informasi terkait kinerja dan kondisi perusahaan, sementara agen memiliki informasi lebih lengkap mengenai kapasitas, lingkungan kerja, dan prospek perusahaan (Hidayat, 2017). Dalam praktiknya, hubungan ini kerap menimbulkan konflik kepentingan, terutama pada perusahaan besar, sehingga diperlukan peran auditor independen untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas (Amanah & Mudjijah, 2024). Profitabilitas (ROA) berhubungan erat dengan teori agensi karena kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan stakeholders termasuk kreditur, pemasok, dan investor serta berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas, semakin baik pula kondisi perusahaan.

Profitabilitas, Firm Size, Leverage, dan Likuiditas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan, aset, atau modal sendiri (Hasan et al., 2022; Effendi & Surjadi, 2024), di mana nilai ROA tinggi menunjukkan efisiensi aset dalam mencetak keuntungan dan menjadi indikator utama dalam penelitian ini. Firm size menggambarkan ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset, penjualan, atau modal, dengan Ln total aset sebagai indikator yang mencerminkan kapasitas perusahaan memperoleh pendanaan dan menarik investor (Khoirunnisa, 2022; Islamiyati & Faruqi, 2023). Leverage mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, di mana rasio Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai kemampuan ekuitas dalam memenuhi kewajiban, dengan leverage yang tinggi berpotensi menambah risiko (Devi Natalya, 2023; Afrianti & Purwaningsih, 2022). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan current ratio dipilih sebagai indikator utama karena memberikan gambaran jelas mengenai kemampuan likuidasi dan stabilitas keuangan (Desy & Amrullah, 2022; Malik, 2020). Keempat variabel ini menjadi faktor penting dalam menilai kinerja dan kesehatan finansial perusahaan serta memengaruhi minat investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas

Firm Size atau Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan ukuran yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat menurut berbagai cara (Wulandari & Dharma, 2018). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap lebih stabil dan lebih dapat diandalkan, sehingga Perusahaan memiliki nilai tambah ketertarikan investor untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap memiliki kinerja dan kualitas laba yang baik (Amanah & Mudjijah, 2024). Sedangkan menurut (Effendi & Surjadi,

2024) Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dan beranggapan bahwa perusahaan dengan skala yang besar akan memiliki total aset yang besar pula. Sehingga ukuran Perusahaan dapat menentukan seberapa besar kecilnya Perusahaan mendapatkan profit/ keberhasilan.

Hasil penelitian (Liana Susanto, 2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian (Fajartania & Utiyati, 2018) dengan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan secara otomatis perusahaan akan membutuhkan biaya yang besar untuk dapat mengoperasikan kegiatan bisnisnya

Menurut penelitian (Fajartania & Utiyati, 2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor makanan dan minuman tahun 2016-2018. Penelitian dari (H. Adam Afiezan, Robert, Vincent Valentino Yansen, Putri Pradini Manday, Dewi Chandra, 2020) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena dengan aset yang besar perusahaan bisa menompang dan membantu kegiatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasinya.

Penelitian (Christiaan, 2022) menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani & Agustinus, 2021) Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Artinya jika perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Namun menurut penelitian (Amanah & Mudjijah, 2024) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa, 2022) yang menyatakan bahwa firm size juga tidak memengaruhi profitabilitas. Karena biaya pengelolaan perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Firmsize* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan asetnya (Devi Natalya, 2023). Rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari utang. Jika proporsi utang terlalu besar, hal ini dapat membahayakan kondisi perusahaan karena perusahaan bisa masuk dalam kondisi leverage ekstrem, yakni situasi di mana tingkat utang sangat tinggi sehingga sulit untuk melepaskan diri dari beban tersebut (Ginting & Simanjuntak, 2022). Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari ekuitas dapat dikatakan perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi. Artinya semakin kecil leverage maka semakin baik Perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan (Afrianti & Purwaningsih, 2022) dengan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Leverage menjadi sumber pendanaan yang akan memiliki beban tetap dengan tujuan memperoleh keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ginting & Simanjuntak, 2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat digunakan untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Hasil penelitian dari (Desy & Amrullah, 2022) dengan hasil leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perusahaan mendapatkan profitabilitas, maka tingkat hutangnya pasti rendah, begitupun sebaliknya. Menurut penelitian (Fransisca & Widjaja, 2019) mengemukakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas dimana tingkat pemanfaatan utang oleh perusahaan yang baik maka dapat berdampak pada

kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Penelitian (Liana Susanto, 2020) menyatakan leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Fajartania & Utiyati, (2018) dengan hasil leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor makanan dan minuman tahun 2016- 2018. Hal ini berarti pengelolaan utang yang efektif dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas.

Sedangkan menurut penelitian H. Adam Afiezan, Robert, dkk, (2020) leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada profitabilitas Perusahaan. Artinya jika pengelolaan utang perusahaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan juga digunakan untuk menunjukkan kesehatan atau kekayaan keuangan Perusahaan (Lia Nirawati, Acep Samsudin, Anggi Stifanie, Minanti Dwi Setianingrum, Muhammad Ryan Syahputra, Nurul Nabilla Khrisnawati, 2022). Tingginya tingkat likuiditas perusahaan akan semakin baik hal ini karena Perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang telah disepakati. Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019) Likuiditas menggambarkan suatu tingkat kesanggupan Perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek melalui penggunaan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang dapat membayar kewajibannya dalam likuiditas maka dapat dikatakan Perusahaan itu memiliki kondisi *financial* yang baik.

Menurut penelitian yang dilakukan (Afrianti & Purwaningsih, 2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban aset lancarnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ginting & Simanjuntak, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan manajemen keuangan perusahaan yang efektif serta meminimalkan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan, sehingga perusahaan berpeluang meraih keuntungan secara optimal

Hasil penelitian (Puspita, 2018) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga perusahaan semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka Panjang. Menurut penelitian (Desy & Amrullah, 2022) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin besarnya likuiditas berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelebihan kas.

Sedangkan penelitian (Fransisca & Widjaja, 2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sejalan dengan penelitian (Pratama & Sufina, 2023) dengan hasil Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu memberikan keuntungan, karena dapat menyebabkan adanya dana menganggur yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk investasi dalam proyek-proyek yang berpotensi memberikan keuntungan bagi perusahaan

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilita.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, bertujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian adalah perusahaan non-

keuangan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI, dengan sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) menerbitkan laporan tahunan lengkap 2021–2023, (2) tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, dan (3) menyediakan data yang dibutuhkan. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen meliputi firm size (Ln total aset), leverage (Debt to Equity Ratio/DER), dan likuiditas (current ratio). Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan di situs resmi BEI. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dengan VIF < 10, autokorelasi melalui run test, dan heteroskedastisitas metode Park), serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh firm size, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas, dengan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan penjelasan model.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik untuk menganalisis pengaruh akuntansi konservatif, leverage, growth opportunity, firm size, dan persistensi laba terhadap earnings response coefficient. Data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi dari annual report perusahaan yang diakses melalui www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 54 perusahaan per tahun atau total 162 unit analisis selama periode penelitian. Data kemudian dilakukan proses outlier berdasarkan nilai residual unstandardized untuk menghapus data ekstrem, sehingga 44 unit dihapus dan tersisa 118 unit analisis yang memenuhi kriteria penelitian:

Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2021-2023	127
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2021-2023	(-43)
3.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mengalami kerugian	(30)
4.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak menyediakan data sebagai analisis setiap variabel	(0)
	Total sampel selama satu tahun	54
	Total unit analisis selama tiga tahun	162
	Outlier	(11)
	Total sampel selama tiga tahun yang diolah	151

Sumber: Hasil Analisis Data 2025

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maxium	Mean	Std.Dev
Firm size	151	24,939	32,859	29,128	16,804
Leverage	151	0,629	3,412	0,829	6,695
Likuiditas	151	6,00	8,226	1,859	1,757
Profitabilitas	151	3,00	0,343	0,909	0,664

Sumber: Hasil Analisis Data 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 2) terhadap 151 unit observasi perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2021–2023, variabel firm size yang diukur dengan Ln total aset memiliki nilai minimum 24,939 (Wahana Inti Makmur Tbk, 2021) dan maksimum 32,859 (Indofood Sukses Makmur Tbk, 2023), dengan rata-rata 29,128 atau setara Rp15,01 triliun. Variabel leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) menunjukkan nilai minimum 0,629 (Formosa Ingredient Factory Tbk, 2023), maksimum 3,412 (Unilever Indonesia Tbk, 2021), dan rata-rata 0,829, yang berarti 82,9% sumber pendanaan berasal dari utang dan 17,1% dari ekuitas. Variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) memiliki nilai minimum 6,000 (Midi Utama Indonesia Tbk, 2022), maksimum 8,226 (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, 2021), dan rata-rata 0,185, menunjukkan kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek sebesar 18,5% dari ekuitas. Sementara itu, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA) mencatat nilai minimum 0,030 (Panca Mitra Multiperdana Tbk, 2023), maksimum 0,343 (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, 2021), dan rata-rata 0,909 atau 90,9%, mencerminkan kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini tidak dilakukan secara khusus karena jumlah sampel mencapai 151 responden, sehingga sesuai central limit theorem data dengan sampel lebih dari 30 dapat dianggap berdistribusi normal (Rahmadani et al., 2021). Namun, hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang secara statistik mengindikasikan data tidak normal, tetapi hal ini tidak menjadi masalah mengingat ukuran sampel yang besar. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Firm Size: 0,834; Leverage: 0,675; Likuiditas: 0,603), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Uji autokorelasi menggunakan metode Runs Test menghasilkan nilai signifikansi 0,683 (> 0,05), yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data penelitian.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Park menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Firm Size: 0,065; Leverage: 0,072; Likuiditas: 0,764), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik, baik dari segi distribusi data, bebasnya multikolinearitas, ketiadaan autokorelasi, maupun kestabilan varians residual, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil regresi linier berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig
(Constant)	0,326	1,032		0,316	0,752
Firm Size	0,001	0,003	0,036	0,413	0,680
Leverage	-0,002	0,010	-0,024	-0,245	0,807
Likuiditas	0,010	0,004	0,267	2,611	0,010

Sumber: Hasil Analisis Data 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,326 + 0,001.X1 - 0,002.X2 + 0,010.X3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, konstanta sebesar 0,326 menunjukkan bahwa jika firm size, leverage, dan likuiditas dianggap konstan, rata-rata profitabilitas meningkat sebesar 0,326. Firm size memiliki koefisien -0,001, yang berarti semakin kecil ukuran perusahaan, profitabilitas cenderung meningkat, sedangkan ukuran yang lebih besar justru menurunkan profitabilitas. Leverage dengan koefisien -0,002 menunjukkan bahwa semakin rendah rasio utang, profitabilitas semakin tinggi, sedangkan rasio utang yang besar menekan profitabilitas. Likuiditas berkoefisien positif 0,010, menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, profitabilitas juga meningkat. Adapun nilai error sebesar 1,032 merepresentasikan tingkat penyimpangan atau kesalahan yang tidak dijelaskan oleh model.

Hasil Uji F

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression Residual	3,813	0,011

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji F sebesar 3,813. Nilai signifikansi yang ditunjukkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen Profitabilitas serta lima variabel independen yaitu *firm size*, *leverage* dan likuiditas layak untuk digunakan atau *fit model regression*.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji R², untuk mengetahui nilai *Adjusted R Square* berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269a	,072	,053	646

Sumber: Hasil Analisis Data 2025

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,053 atau 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu *firm size*, *leverage*, dan likuiditas dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 0,053 atau 5,3% sedangkan sisanya adalah sebesar 94,7% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (t)

Hasil uji t dilakukan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
Firm Size	0,680	H1 Ditolak
Leverage	0,807	H2 Ditolak
Likuiditas	0,010	H3 Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data 2025

Berdasarkan tabel 10, variabel Firm Size memiliki nilai signifikansi 0,680 (>0,05) sehingga H1 ditolak dan disimpulkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel Leverage memiliki nilai signifikansi 0,807 (>0,05) sehingga H2 ditolak dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel Likuiditas memiliki

nilai signifikansi 0,010 ($<0,05$) sehingga H3 diterima dan dinyatakan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Firm size terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.680 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya firm size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah & Mudjijah, (2024) dengan hasil bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran besar suatu perusahaan tidak serta-merta menjamin tingginya laba yang dihasilkan oleh Perusahaan. Menurut Ginting & Simanjuntak, (2022) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

Firm size bukanlah satu-satunya penentu kinerja keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan hanya menggambarkan skala usaha, bukan jaminan terhadap keberhasilan finansial. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi profitabilitas, penting untuk memperhatikan variabel-variabel lain yang lebih langsung berkaitan dengan kinerja operasional dan strategi bisnis perusahaan. Dalam teori agency, Perusahaan yang besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih besar, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas sebagai upaya mengurangi biaya tersebut. Namun, meskipun ukuran perusahaan besar, profitabilitas tidak secara otomatis meningkat karena banyak faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk efektivitas pengelolaan aset dan manajemen internal. Artinya, firm size bukan merupakan acuan dalam melihat seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dikarenakan belum tentu ukuran perusahaan yang besar bisa menghasilkan laba yang besar juga daripada perusahaan dengan ukuran kecil.

Pengaruh Leverage terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.807 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak artinya leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Artinya, tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak secara langsung menentukan besar kecilnya laba yang dihasilkan. Meskipun leverage sering digunakan sebagai indikator struktur permodalan, dalam konteks ini, penggunaan utang oleh perusahaan tidak terbukti memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat profitabilitas. Menurut Zakiah et al., (2023) ketika tingkat leverage tinggi, berarti penggunaan utang untuk biaya operasional perusahaan lebih banyak dibandingkan penggunaan aset. Hal ini membuat biaya bunga yang harus dibayarkan juga tinggi sehingga mengakibatkan berkurangnya laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian H. Adam Afiezan, dkk (2020) dengan hasil leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini bisa disimpulkan perusahaan dalam kegiatannya untuk mendatangkan laba tidak bergantung pada utang, karena selain utang perusahaan juga memiliki opsi lain yaitu perusahaan bisa menggunakan dana dari pemilik perusahaan atau modal sendiri. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa leverage bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

Menurut teori agensi, semakin tinggi leverage perusahaan, maka semakin besar beban bunga yang harus dibayar sehingga dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Hal ini menciptakan ketegangan bagi manajer untuk menjaga kinerja keuangan agar sesuai dengan harapan pemilik. Namun, leverage juga bisa menjadi alat kontrol bagi prinsipal karena utang memaksa manajer untuk lebih disiplin dalam mengelola sumber daya agar dapat memenuhi kewajiban utang tersebut dan meminimalisasi biaya keagenan. Oleh karena itu, leverage tidak otomatis meningkatkan profitabilitas, dan dalam beberapa kasus pengaruhnya mungkin tidak signifikan atau negatif tergantung pada kondisi perusahaan dan strategi pengelolaannya.

Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.010 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima artinya likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Purwaningsih, (2022) dengan hasil likuiditas memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya bahwa Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan aset lancar. Maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang juga menandakan kondisi keuangan yang sehat dan stabil.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Simanjuntak, (2022) Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya profitabilitasnya. Dengan demikian, likuiditas dapat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan potensi laba perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi penggunaan aset akan lebih mampu mempertahankan kestabilan operasional dan mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Dalam teori agensi, likuiditas yang sehat menjadi indikator pengelolaan yang baik oleh manajer untuk mengurangi konflik kepentingan dengan pemilik, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, meskipun pengaruh tersebut dapat bervariasi tergantung konteks perusahaan dan manajemen asetnya. Selain itu likuiditas yang baik menunjukkan bahwa manajer (agen) mengambil keputusan yang optimal untuk kepentingan pemilik (prinsipal) karena perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek tanpa pinjaman eksternal yang mahal. Hal ini memperlihatkan pengelolaan risiko yang baik dan dapat meningkatkan kualitas laba serta kepercayaan pemegang saham.

5. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh firm size, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan non-keuangan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, dengan hasil menunjukkan bahwa firm size dan

leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif, menandakan kemampuan likuidasi yang tinggi dapat meningkatkan laba. Keterbatasan penelitian meliputi nilai adjusted R² yang rendah (5,3%), sehingga sebagian besar variasi profitabilitas dipengaruhi faktor lain di luar model, serta keterbatasan akses data perusahaan yang menyebabkan analisis hanya berdasarkan data sekunder dari BEI. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan untuk mengukur profitabilitas serta memastikan ketersediaan data yang lebih lengkap sebelum menentukan sampel perusahaan.

6. Daftar Pustaka

- Aditya Rachmad Kurniawan, S. B. H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 2460–0585.
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect Of Leverage, Liquidity And Asset Growth On Profitability. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796.
- Amanah, N., & Mudjijah, S. (2024). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Aktivitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). 3.
- Christiaan, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *Akmen Jurnal Ilmiah*, 19(1), 37–50. <https://doi.org/10.37476/Akmen.V19i1.2439>
- Dedi Ariyanto, Erick Valentine, Indra Lesmana, H. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Neraca Peradaban Volume 4 Nomor 1*, 4.
- Desy, F., & Amrullah, R. (2022). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan Di Tengah Persaingan Bisnis Yang Dan. 11(2), 157–166. <https://doi.org/10.32502/Jimn.V11i2.3523>
- Devi Natalya. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. 5(2), 88–99. <https://doi.org/10.37479/Jeej.V5i2.19313>
- Effendi, P., & Surjadi, L. (2024). Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Liquidity Terhadap Profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 394–404. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V6i1.28735>
- Fajartania, L., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–20.
- Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3274–3284. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i4.1883>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199.

- <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Ginting, I. R. F., & Simanjuntak, D. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2), 63–70. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.991>
- H. Adam Afiezan, Robert, Vincent Valentino Yansen, Putri Pradini Manday, Dewi Chandra, N. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (Der) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *14(2)*, 1–9.
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/Mea.v7i2.3060>
- Hidayah, A. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.888>
- Ilma Afiati .S, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1).
- Indah, P., Sari, P., & Abundanti, N. (N.D.). ().
- Islamiyati, D., & Faruqi, F. (2023). Research Of Accounting And Governance Effect Of Financial Performance And Company Size On Share Value. *1(1)*, 33–42.
- Khoirunnisa, R. (2022). Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Liabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Sektor Finance Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2022), 11–27.
- Lia Nirawati, Acep Samsudin, Anggi Stifanie, Minanti Dwi Setianingrum, Muhammad Ryan Syahputra, Nurul Nabilla Khrisnawati, Y. A. S. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 2686–2484.
- Liana Susanto, C. A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>
- M. Fahriyal Aldi, Erlina, K. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Huaniora*, 4(1), 2580–2305.
- Malik, M. I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas Pada Pt. Melati Makassar. 115–123.
- Meriam, A. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Risiko Keuangan, Dan Profitabilitas Terhadap Risiko Bisnis Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dialektika*, 4(2).
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2021). Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16844>
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang

- Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*, 1(1), 155–169.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Pratama, I. I., & Sufina, L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal Of Economics, Management And Banking)*, 9(3), 241–256. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.452>
- Puspita, F. M. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(8), 1–15.
- Ratnasari, L., & Budiyo. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- Seleman Hardi, R. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Umt*, 11(2), 44–58.
- Setiawati, E., & Hendrani, A. (2024). Engaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Epra International Journal Of Economic And Business Review*, 7, 45–52.
- Stephenly Tonggano Dan Yulius Jogi Christiawan. (N.D.). Likuiditas Berengaruh. 1–12.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019). The Influence Of Profitability, Leverage And Liquidity On Company Value In The Food And Beverage Sub-Sector. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 7399–7428.
- Tonggano, S., Yulius, D., & Christiawan, J. (N.D.). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Menggunakan Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Sebagai Variabel Kontrol.
- Wulandari, E., & Dharma, U. B. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode Analysis Of The Effect Of Profitability , Financial . 2, 1–14.